

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dan bertujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari suatu daerah atau kejadian yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara detail karakteristik, pola, dan dinamika dari objek atau fenomena yang sedang diamati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam dan mengeksplorasi beragam perspektif yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.¹

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan untuk menyelidiki dan menganalisis informasi terkait dengan strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam dan menyeluruh.

Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks lingkungan sosial secara alami. Metode ini menekankan pemahaman mendalam mengenai interaksi sosial, perilaku, dan perspektif individu dalam setting asli mereka tanpa manipulasi atau

¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.75.

intervensi. Pendekatan ini menekankan pada proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian, memungkinkan pengungkapan detail dan sudut pandang yang beragam terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek strategi pengembangan pondok pesantren secara komprehensif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena. Semakin rinci dan luasnya informasi yang diperoleh, semakin baik penelitian tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi dengan lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan sudut pandang dari berbagai informan yang terlibat dalam penelitian, seperti kepala yayasan, kepala sekolah, santri, dan staf.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggali informasi tentang strategi pengembangan bangunan dan peningkatan jumlah santri secara sistematis. Ini akan dilakukan melalui serangkaian wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berasal dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan uraian yang mendalam dan terperinci tentang strategi-strategi yang digunakan, serta memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan implementasinya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada sumber data yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelidiki situasi dan kondisi tertentu. Informasi ini diperoleh melalui interaksi dengan berbagai informan atau sumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam pondok pesantren, seperti pimpinan umum, ketua yayasan, staf administrasi, santri, dan guru. Mereka menjadi sumber data utama yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis strategi pengembangan dan jumlah santri di pondok pesantren tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Jl. Kali Martapura Desa Lok Baintan Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar. Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi yang didapatkan secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar, data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan berbagai pihak yang memiliki peran signifikan dalam pengelolaan dan operasional pondok pesantren tersebut. Ini mencakup interaksi dengan ketua yayasan, kepala sekolah atau pengelola, staf administrasi, dan sebagian dari santri atau santriwati yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut. Data primer ini menjadi sumber informasi utama yang akan digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan dan dinamika jumlah santri di pondok pesantren tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan tidak diperoleh secara langsung dari penelitian sendiri, melainkan bersumber dari berbagai literatur atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar, sumber data sekunder meliputi berbagai pustaka yang relevan seperti jurnal ilmiah, makalah seminar, artikel, buku-buku terkait, majalah, koran, serta sumber informasi dari internet. Data sekunder ini akan menjadi tambahan yang penting untuk mendukung dan melengkapi analisis

dalam penelitian, serta memperkaya pemahaman terhadap konteks strategi pengembangan dan dinamika jumlah santri dalam pondok pesantren tersebut.

2. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar, informan terdiri dari:

- 1) Ketua Yayasan (Bapak H. Yusdie Shopianie)
- 2) Pimpinan Umum (K.H Aspan)
- 3) Staff Guru (Ustadzah Siti Salbih)
- 4) Santri (Sapina, dan Khalisa)

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa bahan tulisan arsip catatan yang ada hubungannya dengan data yang digali. Data ini bisa berupa berbagai keterangan yang berbentuk tulisan maupun foto yang berhubungan dengan penelitian dan melengkapi sumber data tersebut. Dokumentasi ini dapat mencakup:

- 1) Arsip Catatan: Dokumen resmi pondok pesantren seperti laporan tahunan, catatan keuangan, dan dokumen administrasi lainnya.
- 2) Foto: Gambar yang mendokumentasikan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, fasilitas, dan acara khusus.
- 3) Literatur Terkait: Buku, artikel jurnal, dan makalah seminar yang relevan dengan topik penelitian.

- 4) Sumber Informasi dari Internet: Situs web resmi pondok pesantren, blog, dan forum diskusi yang memberikan informasi tambahan mengenai pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan penelitian, yaitu:²

1. Observasi

Observasi yakni pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di selidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendala (*reliabilitas*) juga kesahihannya (*validitasnya*). Di dalam skripsi ini peneliti berfokus melakukan observasi pada dua hal yaitu dari segi ruang (tempat atau bangunan pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar) dan dari segi jumlah (santri/santriwati).

Melalui observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi di lokasi yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan, konteks, dan dinamika yang terjadi di tempat tersebut. Dengan demikian, observasi memainkan peran penting dalam membantu peneliti untuk mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum memulai penelitian,

² Thalha dan Budur Anufia Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data" (2019).

serta mengurangi kemungkinan kebingungan atau ketidakpastian saat melakukan analisis data.

2. Wawancara

Metode ini dalam penelitian bertujuan mengumpulkan informasi melalui wawancara lisan dengan responden, seperti pimpinan pondok, ketua yayasan, seorang santriwati, dan seorang staf guru. Proses ini melibatkan tanya jawab langsung antara pewawancara dan terwawancara, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Wawancara ini memungkinkan pengumpulan data yang valid dan relevan untuk penelitian, membantu peneliti memahami pandangan, pengalaman, dan pendapat responden secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan-peraturan, catatan rapat, dan sejenisnya. Ini melibatkan penggunaan data pendukung dari dokumen penting, termasuk dokumen institusi yang sedang diteliti. Selain itu, foto juga bisa digunakan sebagai bukti atau pendukung tambahan dalam penelitian, bersama dengan sumber tertulis lainnya yang dapat memperkuat analisis dalam melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah dan memberikan wawasan yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, analisis data memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang sedang dipelajari.

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data (*collecting*) hal yang utama harus dilakukan yaitu mengumpulkan data dari responden yang diperlukan.
2. Menyeleksi dan mengedit data. Biasanya data-data yang di dapat dari responden adalah data mentah, sehingga masih ada beberapa bagian yang harus dibuang.
3. Langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Dalam penelitian ini, data yang telah diolah kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian yang memberikan gambaran mendetail tentang data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan pengetahuan dan pandangan peneliti untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam. antara lain:

1. Analisis Sebelum Data di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman 1984 mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵

³ Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2021).

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.